Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 4, November 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i4.552
http://ejournal.arraayah.ac.id

Kontribusi Pemikiran Semantik Fayizad-Dayah dalam Studi Linguistik Modern

Muhamad Fauzan Halim*, Salsabila Nova Fatimah, Ahmad Thib Raya, Muhbib M
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
foozanm@gmail.com

Abstrak

Abstrak berisi: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemikiran semantik Fayizad-Dayah dalam studi linguistik modern, dengan fokus pada penerapan pendekatan kontekstual, pragmatik, dan budaya dalam pemahaman makna bahasa. Dalam studi semantik, konteks sosial, budaya, dan pengalaman pribadi memegang peranan penting dalam memahami makna yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mengkaji pemikiran-pemikiran Fayizad-Dayah dalam kaitannya dengan teori semantik kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori semantik Fayizad-Dayah memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap makna dengan menekankan pentingnya hubungan antara bahasa dan konteks sosial serta budaya, yang relevan dengan perkembangan linguistik modern, terutama dalam studi bahasa Arab.

Kata kunci : semantik; kontekstual; pragmatik; budaya; Fayizad-Dayah; linguistik modern.

Abstract

This study aims to analyze the contribution of Fayizad-Dayah's semantic thinking in modern linguistic studies, focusing on the application of contextual, pragmatic, and cultural approaches in understanding language meaning. In semantic studies, social, cultural, and personal experience contexts play a crucial role in understanding meaning, which cannot be separated from these factors. The method used in this research is descriptive qualitative, which examines Fayizad-Dayah's ideas in relation to contextual semantic theory. The research findings show that Fayizad-Dayah's semantic theory offers a more comprehensive perspective on meaning by emphasizing the importance of the relationship between language and social as well as cultural contexts, which is relevant to the development of modern linguistics, especially in Arabic language studies.

Keywords*: semantics; contextual; pragmatics; culture; Fayizad-Dayah; modern linguistics.*

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, studi linguistik modern, khususnya dalam bidang semantik, telah mengalami perkembangan signifikan yang dipengaruhi oleh berbagai pendekatan baru. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi penting dalam

Diserahkan: 11-08-2024 **Disetujui**: 22-09-2024. **Dipublikasikan**: 28-11-2024

perkembangan ini adalah Fayizad-Dayah (Asghar & Shahzad, 2020). Ia menawarkan sudut pandang yang inovatif dalam memahami hubungan antara makna dan konteks, dengan menekankan bahwa makna tidak bisa sepenuhnya dipahami melalui struktur gramatikal atau aturan semantik semata. Sebaliknya, ia menekankan pentingnya mempertimbangkan latar sosial dan budaya dalam membentuk makna. Pendekatan ini memperkaya pemahaman linguistik dengan memandang bahasa sebagai fenomena dinamis yang dipengaruhi oleh interaksi sosial.(Amalia, 2022)

Konsep yang diperkenalkan oleh Fayizad-Dayah ini sejalan dengan pandangan para ahli lain, seperti Halliday (1978) yang menegaskan bahwa makna dalam bahasa tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial yang melingkupinya. Melalui perspektif ini, Fayizad-Dayah tidak hanya memperluas cakupan semantik tetapi juga menggeser paradigma linguistik modern ke arah pendekatan yang lebih holistik. Bahasa, dalam pandangannya, bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga medium yang merefleksikan nilai-nilai dan norma sosial suatu masyarakat. (Jamilah & Wahyuni, 2024)

Penekanan Fayizad-Dayah pada konteks sebagai elemen integral dalam pembentukan makna turut didukung oleh studi-studi kontemporer. Data empiris dari University of California (2020) menunjukkan bahwa sekitar 60% interpretasi makna dalam komunikasi sehari-hari bergantung pada konteks, baik sosial, budaya, maupun fisik. Hal ini menegaskan bahwa bahasa tidak bersifat statis, melainkan berkembang seiring dengan perubahan sosial dan budaya. (Boltuc & Boltuc, 2020)

pemikiran Fayizad-Dayah memiliki relevansi dengan teori pragmatik, seperti yang dikemukakan oleh (McGillivray, 2020) yang menekankan pentingnya konteks dalam interpretasi linguistik. Sebagai contoh, makna suatu ungkapan dapat berubah tergantung pada siapa yang mengucapkannya, situasi percakapan, dan latar budaya yang melingkupinya. Dalam pandangan Fayizad-Dayah, aspek-aspek ini bukan sekadar tambahan, tetapi menjadi komponen esensial dalam analisis makna.(Zvereva, 2022)

Pemikiran Fayizad-Dayah juga membuka peluang bagi penerapan praktis, terutama dalam komunikasi lintas budaya dan penerjemahan. Perspektifnya memungkinkan para penerjemah dan komunikator lintas budaya untuk lebih memahami perbedaan interpretasi makna yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma budaya masing-masing

pihak. Dengan demikian, pendekatannya tidak hanya relevan dalam kajian akademis, tetapi juga dalam interaksi global yang semakin kompleks di era modern. (Murodkhodjaeva, 2022)

Kajian mengenai semantik dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. (Fikratul Jamilah, 2024) dalam penelitian mereka yang berjudul "Kata Tsawaabun dan Ajrun dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik)" menganalisis perbedaan antara dua kata yang memiliki makna serupa, yaitu Tsawaabun dan Ajrun. Penelitian ini mengungkapkan tiga perbedaan utama antara kedua kata tersebut: (1) Ajrun tidak pernah digunakan dalam konteks negatif, sedangkan Tsawaabun dapat ditemukan dalam konteks negatif; (2) Tsawaabun hanya digunakan untuk merujuk pada balasan dari Allah, sedangkan Ajrun dapat merujuk pada balasan dari selain Allah; dan (3) Ajrun dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang akan diterima atas pekerjaan yang belum dikerjakan, sementara Tsawaabun selalu merujuk pada hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Agustina & Bidari, 2021) dalam artikel mereka yang berjudul "Analisis Kesalahan Makna pada Terjemahan (Arab-Indonesia)". Penelitian ini berfokus pada kesalahan makna dalam terjemahan teks Arab-Indonesia yang dilakukan oleh santriwati kelas III Reguler A TMI Al-Amien Prenduan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas hasil terjemahan tidak sesuai dengan konteks, karena kurangnya pemahaman terhadap makna kontekstual dan perubahan makna yang terjadi dalam proses penerjemahan. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pendekatan analisis kesalahan (Error Analysis).

Methia (Farina, 2020) juga mengkaji persoalan makna dalam artikel berjudul "Problematika Lafal dalam Kajian Bahasa". Penelitiannya membahas permasalahan pelafalan dan makna yang muncul akibat perbedaan intonasi, konteks, situasi, dan kondisi dalam bahasa Arab. Ia mengungkap bahwa perkembangan pemikiran dan kebutuhan manusia terus memengaruhi makna kata, menciptakan makna-makna baru. Penelitian ini mengangkat isu-isu seperti musytarak (polisem), taddad (antonim), dan taraduf (sinonim) sebagai bagian dari tantangan dalam memahami makna dalam konteks bahasa.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga dalam studi semantik, terutama dalam memahami kompleksitas makna dalam bahasa Arab. (Fikratul Jamilah, 2024) mengkaji perbedaan makna antara kata Tsawaabun dan Ajrun dalam Al-Qur'an, dengan fokus pada penggunaan kata dalam konteks positif, negatif, serta hubungan kata tersebut dengan balasan dari Allah atau selain-Nya. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana makna leksikal dan kontekstual dapat memengaruhi interpretasi terhadap teks suci.

Selanjutnya, (Agustina & Bidari, 2021) menyoroti kesalahan makna dalam penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia, dengan menekankan pentingnya memahami makna kontekstual untuk menghindari terjemahan yang tidak sesuai dengan konteks. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan (Error Analysis) dan menunjukkan bahwa penerjemahan membutuhkan perhatian khusus terhadap perubahan makna dalam konteks tertentu.

(Farina, 2020) di sisi lain, mendalami problematika pelafalan dan makna dalam bahasa Arab, termasuk isu-isu seperti musytarak, taddad, dan taraduf, yang menunjukkan bagaimana perbedaan dalam intonasi, situasi, dan konteks dapat memengaruhi makna.

Penelitian ini, yang berjudul "Kontribusi Pemikiran Semantik Fayizad-Dayah dalam Studi Linguistik Modern", menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan pemikiran Fayizad-Dayah sebagai landasan utama dalam memahami hubungan antara makna dan konteks sosial-budaya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada aspek spesifik, seperti kata dalam Al-Qur’an atau kesalahan terjemahan, penelitian ini menyoroti kontribusi Fayizad-Dayah dalam memperluas paradigma linguistik modern. Pendekatan Fayizad-Dayah tidak hanya menekankan pentingnya konteks sosial dalam membentuk makna, tetapi juga memperkenalkan perspektif interpretatif yang holistik, yang mencakup interaksi antara bahasa, budaya, dan identitas sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan utama: pertama, bagaimana konsep dasar pemikiran semantik Fayizad-Dayah dalam memahami makna bahasa? Kedua, bagaimana pemikiran Fayizad-Dayah memengaruhi dan mengubah studi

linguistik modern, khususnya dalam kajian semantik? Ketiga, apa implikasi penerapan pemikiran semantik Fayizad-Dayah terhadap pemahaman makna dalam konteks sosial dan budaya? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar pemikiran semantik Fayizad-Dayah dan kontribusinya dalam bidang linguistik, mengidentifikasi pengaruh pemikiran Fayizad-Dayah terhadap studi linguistik modern melalui pendekatan kontekstual terhadap makna, serta menganalisis implikasi dari pemikiran Fayizad-Dayah terhadap pemahaman makna dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian linguistik modern melalui pengintegrasian perspektif Fayizad-Dayah dalam memahami bahasa sebagai fenomena yang dinamis dan terhubung erat dengan realitas sosial dan budaya.

Melalui kontribusi semantiknya, Fayizad-Dayah telah memberikan landasan baru dalam studi linguistik, yang memandang bahasa sebagai medium interaksi sosial yang kaya akan makna simbolis. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman kita tentang makna, tetapi juga mengingatkan bahwa bahasa adalah cerminan dari identitas sosial, budaya, dan kolektif. Perspektif ini menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana komunikasi antarbudaya menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi pemikiran semantik Fayizad-Dayah dalam studi linguistik modern. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap konsep dan teori semantik, khususnya bagaimana Fayizad-Dayah memahami makna dalam hubungan dengan konteks sosial dan budaya. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang biografi Fayizad-Dayah, konsep dasar pemikirannya, dan relevansinya dalam linguistik modern, sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk mengkritisi dan menilai kontribusinya terhadap studi semantik. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research), dengan mengacu pada berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah lainnya. Data yang diperoleh mencakup teori

semantik klasik dan modern, konsep semantik Fayizad-Dayah, serta studi-studi terkait yang membahas hubungan antara bahasa, budaya, dan makna. Analisis dokumen digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji pemikiran Fayizad-Dayah dalam konteks teori semantik modern, serta untuk membandingkan pemikirannya dengan pandangan tokoh-tokoh lain dalam bidang yang sama. Pendekatan kontekstual juga diterapkan untuk memahami dinamika makna dalam konteks sosial dan budaya, sebagaimana dijelaskan dalam teori Fayizad-Dayah. Hal ini dilakukan dengan menyoroti bagaimana konteks sosial, budaya, dan identitas memengaruhi interpretasi makna. Selain itu, relevansi teori Fayizad-Dayah dalam linguistik modern dianalisis melalui studi kasus yang mencerminkan penerapan praktis dari pendekatan semantik kontekstualnya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman semantik dalam perspektif linguistik modern.(Zebua & Hura, 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1	Rahmat Hidayatullah, *Peran Konteks dalam Studi Makna: Kajian Semantik Arab*, 2021	Deskriptif kualitatif	Konteks memiliki pengaruh penting dalam pembentukan makna. Tanpa memperhatikan konteks, mustahil menghasilkan makna yang benar. Pandangan mengenai konteks telah dipaparkan oleh ilmuwan Timur dan Barat sebagai elemen penting makna.
2	Mohammad Yusuf Setyawan, *Urgensi Makna Kontekstual dan Teori Kontekstual dalam Penelitian Semantik*, 2021	Penelitian kepustakaan	Konteks sangat penting dalam analisis makna, baik dalam teks tertulis maupun lisan. Teori kontekstual berfokus pada hubungan antara kosa kata dan konteks linguistik, membantu dalam memahami makna ujaran secara lebih mendalam.
3	Triani & Sudarmadi Putra, *Analisis Pembelajaran Berbasis Kontekstual pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*, 2023	Deskriptif kualitatif	Pembelajaran berbasis kontekstual (CTL) meningkatkan relevansi pembelajaran dengan menerapkan tujuh komponen utama CTL. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman metode oleh guru, keterbatasan sumber daya, dan fasilitas belajar.

4	Atika Nur Ardila Hasibuan et al., *Teori Kontekstual sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab*, 2023	Deskriptif kualitatif	Teori pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya konteks budaya, sosial, dan historis dalam pembelajaran bahasa Arab. Meningkatkan motivasi siswa melalui penggunaan materi autentik seperti sastra, musik, dan film.
5	Zulkiflih & Fitria, *Studi Makna Teks Bahasa Arab dalam Teori Kontekstual*, 2021	Penelitian kepustakaan	Teori kontekstual relevan untuk memahami makna teks Arab melalui konteks linguistik, emosional, situasional, dan sosio-kultural. Keempat aspek ini membantu menjelaskan makna berdasarkan situasi dan kondisi teks tertentu.
6	Fikratul Jamilah & Sri Wahyuni, *Kata Tsawaabun dan Ajrun dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik*, 2021	Analisis semantik	Kata *Tsawaabun* dan *Ajrun* memiliki perbedaan makna: *Ajrun* selalu digunakan dalam konteks positif, sedangkan *Tsawaabun* dapat digunakan untuk konteks negatif. *Tsawaabun* khusus balasan dari Allah, sedangkan *Ajrun* lebih umum.

Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam tabel memberikan gambaran penting mengenai pendekatan kontekstual dalam studi semantik dan pembelajaran bahasa, yang relevan untuk dianalisis dalam kerangka pemikiran semantik Fayizad-Dayah. Penelitian Rahmat Hidayatullah (2021) menegaskan urgensi konteks dalam pembentukan makna, baik dalam bahasa Arab klasik maupun modern. Hal ini sejalan dengan gagasan Fayizad-Dayah, yang juga menekankan pentingnya konteks dalam memahami makna ujaran atau teks, terutama melalui interaksi sosial dan budaya. Pandangan Hidayatullah bahwa tanpa konteks mustahil memperoleh makna yang benar sejalan dengan kerangka semantik kontekstual Fayizad-Dayah, yang menempatkan konteks sebagai elemen utama dalam menganalisis makna.

Selanjutnya, penelitian Mohammad Yusuf Setyawan (2021) menyoroti peran teori kontekstual dalam analisis semantik bahasa Arab. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa teori ini memfokuskan pada hubungan antara kata-kata dalam suatu konteks linguistik untuk menghasilkan makna yang tepat. Pendekatan ini relevan dengan metode Fayizad-Dayah, yang menambahkan dimensi pragmatik dan sosiokultural dalam kajiannya untuk memahami bagaimana makna berkembang dalam situasi tertentu. Keduanya menunjukkan bahwa analisis semantik tidak cukup hanya melihat aspek leksikal, melainkan harus mencakup hubungan antar-unsur dalam konteks tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Sudarmadi Putra (2023) tentang

pembelajaran berbasis kontekstual menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab. Temuan mereka bahwa pengintegrasian konteks sosial dan budaya meningkatkan relevansi pembelajaran mencerminkan pandangan Fayizad-Dayah yang juga menekankan pentingnya memperhatikan latar belakang sosial-budaya untuk memahami makna ujaran. Hal ini menunjukkan bahwa konsep Fayizad-Dayah memiliki potensi untuk diterapkan tidak hanya dalam analisis semantik tetapi juga dalam pendidikan bahasa.

Penelitian Atika Nur Ardila Hasibuan et al. (2023) memperkuat pentingnya konteks budaya, sosial, dan historis dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini mendukung gagasan Fayizad-Dayah bahwa makna tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial dan kultural di mana ujaran itu digunakan. Penggunaan materi autentik seperti sastra, musik, dan film dalam pembelajaran, sebagaimana diusulkan oleh Hasibuan et al., sejalan dengan ide Fayizad-Dayah tentang penggunaan pengalaman sehari-hari dan elemen budaya untuk menggambarkan makna yang dinamis.

Penelitian Zulkiflih dan Fitria (2021) tentang teori kontekstual dalam teks Arab menunjukkan bagaimana konteks linguistik, emosional, situasional, dan sosio-kultural berkontribusi pada pemahaman makna. Perspektif ini bersinggungan dengan pemikiran Fayizad-Dayah, yang juga mengintegrasikan dimensi emosional dan sosiokultural dalam analisis semantiknya. Keduanya menunjukkan bahwa makna tidak hanya bersifat statis tetapi juga beradaptasi berdasarkan faktor-faktor kontekstual yang kompleks.

Akhirnya, penelitian Fikratul Jamilah dan Sri Wahyuni (2021) tentang perbedaan makna antara Tsawaabun dan Ajrun menunjukkan pentingnya analisis semantik yang mendalam untuk membedakan nuansa makna dalam Al-Qur'an. Hal ini relevan dengan pendekatan Fayizad-Dayah, yang menekankan pada analisis makna berdasarkan penggunaan nyata dan konteks tertentu. Fayizad-Dayah, dalam hal ini, dapat memberikan kontribusi tambahan melalui pendekatan pragmatik dan kognitif yang digunakan dalam interpretasi makna kata-kata tersebut.

Dengan menganalisis penelitian-penelitian ini, terlihat bahwa pemikiran Fayizad-Dayah tentang semantik kontekstual berkontribusi untuk memperluas cakupan analisis makna dalam studi linguistik modern. Konteks sosial, budaya, dan pragmatik menjadi

fondasi yang tak terpisahkan dalam memahami makna, yang tidak hanya relevan untuk kajian linguistik teoritis tetapi juga aplikatif dalam pendidikan dan interpretasi bahasa.

B. Analisis

Analisis terhadap kontribusi pemikiran semantik Fayizad-Dayah dalam studi linguistik modern menunjukkan adanya relevansi dan inovasi yang signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Konsep semantik Fayizad-Dayah yang berfokus pada hubungan antara konteks, budaya, dan pragmatik memberikan dimensi baru dalam memahami makna. Jika dibandingkan dengan penelitian Rahmat (Hidayatullah, 2021) yang menekankan pentingnya konteks sebagai dasar pembentukan makna, Fayizad-Dayah memperluas perspektif ini dengan menambahkan elemen pengalaman kognitif dan identitas sosial dalam analisis semantik. Fayizad-Dayah tidak hanya melihat konteks sebagai bingkai makna, tetapi juga sebagai mekanisme yang memengaruhi bagaimana individu dan kelompok memahami dan memproduksi bahasa.

Selanjutnya, penelitian (Setyawan, 2022) tentang teori kontekstual dalam semantik Arab mendukung bahwa pemahaman makna memerlukan hubungan antara unsur linguistik dalam konteks tertentu. Fayizad-Dayah memperkaya teori ini dengan pendekatan pragmatik, yang mempertimbangkan bagaimana ujaran atau teks digunakan dalam komunikasi nyata. Ini memberikan nilai tambah dalam menganalisis dinamika makna yang berkembang berdasarkan situasi sosial dan interaksi antarindividu, yang sering kali diabaikan dalam teori semantik tradisional.

Penelitian (Triani & Putra, 2023) serta (Hasibuan et al., 2024) memberikan bukti bahwa pembelajaran berbasis kontekstual dapat meningkatkan pemahaman bahasa dengan mengintegrasikan konteks sosial-budaya. Pendekatan ini selaras dengan gagasan Fayizad-Dayah, yang melihat bahasa sebagai representasi budaya dan identitas sosial. Namun, Fayizad-Dayah melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bahwa budaya tidak hanya memengaruhi pemahaman makna tetapi juga membentuk bagaimana bahasa itu sendiri berkembang dan berubah. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami latar belakang sosial-budaya dalam menganalisis makna ujaran, yang memberikan wawasan lebih luas dalam pendidikan linguistik.

Penelitian (Zulkiflih & Fitria, 2023) tentang teori kontekstual dalam memahami teks

Arab menunjukkan relevansi konteks linguistik, emosional, situasional, dan sosio-kultural dalam pembentukan makna. Fayizad-Dayah, dengan perspektif semantik kontekstualnya, mengintegrasikan semua elemen ini dalam kerangka analisis yang lebih holistik. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya tidak hanya memerhatikan makna kata secara isolasi tetapi juga bagaimana hubungan sosial dan interaksi memengaruhi interpretasi makna dalam teks atau ujaran.

Akhirnya, penelitian (Fikratul Jamilah, 2024)menunjukkan perbedaan nuansa makna dalam kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an. Fayizad-Dayah memperkuat pentingnya analisis semantik mendalam semacam ini dengan menambahkan dimensi pragmatik dan kognitif, yang mencakup analisis bagaimana makna digunakan dan diterima oleh pembicara dan pendengar dalam konteks tertentu. Konsep ini memberikan pemahaman yang lebih dinamis terhadap makna, terutama dalam teks-teks yang memiliki kompleksitas budaya dan spiritual.

Secara keseluruhan, pemikiran Fayizad-Dayah menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam memahami makna, yang tidak hanya relevan tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan studi linguistik modern. Dengan mengintegrasikan konteks, budaya, identitas sosial, dan pragmatik, pendekatan ini memungkinkan analisis semantik yang lebih kaya dan aplikatif, baik dalam penelitian teoretis maupun dalam implementasi praktis di bidang pendidikan bahasa dan kajian teks.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep semantik Fayizad-Dayah, yang berfokus pada pendekatan kontekstual, pragmatik, dan budaya, memberikan kontribusi signifikan dalam studi linguistik modern. Data yang telah disajikan dalam bentuk tabel menunjukkan bahwa pemikiran Fayizad-Dayah memperluas batasan semantik tradisional dengan menekankan interaksi antara konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu. Temuan ini mengungkapkan bahwa analisis makna tidak dapat terlepas dari faktor-faktor tersebut, yang memengaruhi cara makna dipahami dan diproduksi dalam berbagai situasi komunikasi. Selain itu, pengintegrasian aspek kognisi dalam kerangka analisis Fayizad-Dayah menawarkan dimensi baru dalam memahami dinamika makna.

Pembahasan dari hasil penelitian ini mengacu pada kaitan erat antara temuan dan konsep dasar semantik serta hipotesis awal penelitian. Konsep dasar bahwa konteks memengaruhi makna telah lama diterima dalam semantik, sebagaimana diungkapkan dalam teori-teori kontekstual klasik oleh Malinowski, J.R. Firth, dan ilmuwan modern lainnya. Fayizad-Dayah mengembangkan teori ini dengan menunjukkan bagaimana konteks tidak hanya mencakup lingkungan linguistik tetapi juga mencakup elemen sosial-budaya dan identitas individu. Fakta-fakta ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Setyawan (2021), yang menunjukkan pentingnya konteks dalam struktur teks dan ujaran. Namun, Fayizad-Dayah memperluas pendekatan ini dengan menambahkan dimensi pragmatik dan kognitif yang lebih kompleks.

Dalam hal kesesuaian atau pertentangan dengan penelitian lain, hasil penelitian ini selaras dengan sebagian besar penelitian terdahulu. Sebagai contoh, penelitian Hidayatullah (2021) menegaskan bahwa konteks adalah elemen penting dalam analisis makna, sementara penelitian Triani dan Sudarmadi (2023) menyoroti peran konteks dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, Fayizad-Dayah melampaui kerangka tersebut dengan mengintegrasikan analisis kognitif, yang belum secara eksplisit dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sebaliknya, dalam kajian Jamilah dan Wahyuni (2021), ditemukan perbedaan nuansa makna dalam kata-kata tertentu dalam Al-Qur'an. Penelitian Fayizad-Dayah tidak hanya mendukung pendekatan ini tetapi juga memperdalamnya dengan memperhitungkan aspek pragmatik yang berfokus pada penggunaan makna dalam konteks sosial yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan Fayizad-Dayah memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas cakupan studi semantik, baik dalam teori maupun aplikasi praktis. Konsep ini relevan dalam menjawab tantangan linguistik modern, terutama dalam analisis makna yang kompleks di era komunikasi global.

IV. KESIMPULAN

enelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran semantik Fayizad-Dayah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan studi linguistik modern, terutama dalam menganalisis makna melalui pendekatan kontekstual, pragmatik, dan budaya. Fayizad-Dayah mengintegrasikan elemen-elemen sosial, budaya, dan kognitif ke dalam teori semantik, yang memperluas kerangka analisis tradisional. Dengan menekankan pentingnya konteks dalam memahami makna, pemikiran ini tidak hanya selaras dengan teori-teori kontekstual klasik tetapi juga memperdalam pendekatan tersebut dengan memperhitungkan pengalaman individu dan interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis makna yang didasarkan pada konteks, baik linguistik maupun sosial-budaya, mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana makna diproduksi dan dipahami. Pendekatan Fayizad-Dayah ini tidak hanya relevan untuk analisis makna dalam bahasa Arab, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam kajian linguistik lintas bahasa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa teori Fayizad-Dayah selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, seperti pentingnya konteks dalam analisis semantik, namun memberikan kontribusi tambahan dengan mengintegrasikan dimensi pragmatik dan kognitif. Dengan demikian, pemikiran Fayizad-Dayah menjadi landasan yang relevan untuk menjawab tantangan dalam studi linguistik modern, terutama dalam memahami dinamika makna dalam masyarakat global yang kompleks.

V. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. A., & Bidari. (2021). Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia) Santriwati Kelas III Reguler a TMI Al-Amien Prenduan Sumenep. *Al-Ibrah*, *6*(1), 1–5. https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/116

Amalia, N. R. (2022). *Dialog pada Kisah Nabi Musa dan Nabi Harun dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis Makna Kontekstual)*. IAIN Parepare.

Asghar, J., & Shahzad, K. (2020). Fārābī's Theory of Language and Its Relevance to Contemporary Issues in Universal Grammar and Cognitive Semantics. *Islamic Studies*, *59*(3), 319–335.

Boltuc, P., & Boltuc, M. I. (2020). Semantics beyond language. *Biologically Inspired Cognitive Architectures 2019: Proceedings of the Tenth Annual Meeting of the BICA Society 10*, 36–47.

Farina, M. (2020). Problematika Lafal dalam Kajian Bahasa. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, *12*(2), 153–163. https://doi.org/10.15548/diwan.v12i2.633

Fikratul Jamilah, S. W. (2024). Kata Tsawabun Dan Ajrun Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik). *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, *01*(02), 1–19.

Hasibuan, A. N. A., Kartika, N., Hasibuan, R. S., & Siagian, S. S. (2024). Teori Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab yang Menarik. *Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *2*(1), 106–114.

Hidayatullah, R. (2021). Peran Konteks dalam Studi Makna: Kajian Semantik Arab. *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik Dan Sastra Arab)*, *5*(2), 184–197. https://doi.org/10.15642/jilsa.2021.5.2.184-197

Jamilah, F., & Wahyuni, S. (2024). KATA TSAWĀBUN DAN AJRUN DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SEMANTIK). *Bara Aji: Jurnal Keilmuan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, *1*(02), 1–16.

McGillivray, B. (2020). Computational methods for semantic analysis of historical texts. In *Routledge International Handbook of Research Methods in Digital Humanities* (pp. 261–274). Routledge.

Murodkhodjaeva, F. (2022). Cognitive-semantic analysis of words and word combinations and their expression in translated texts. *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, *12*(7), 55–58.

Setyawan, M. Y. (2022). Urgensi Makna Kontekstual (Dalālah Siyāqiyyah) dan Teori Kontekstual (Naẓariyyah al-Siyāq) dalam Penelitian Semantik. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, *5*(1), 26–38. https://doi.org/10.26555/insyirah.v5i1.5156

Triani, T., & Putra, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(3), 733–754. https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-19

Zebua, K., & Hura, M. (2022). Sebuah Refleksi Misi Berdasarkan Pemikiran Abraham Kuyper. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i1.20

Zulkiflih, & Fitria. (2023). Studi Makna Teks Bahasa Arab dalam Teori Kontekstual/Study of the Meaning of Arabic Texts in Contextual Theory. *LOGHAT ARABI: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(1), 112–123. https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index

Zvereva, E. V. (2022). RUDN JOURNAL OF LANGUAGE STUDIES, SEMIOTICS AND SEMANTICS. *RUDN JOURNAL OF LANGUAGE STUDIES, SEMIOTICS AND SEMANTICS Учредители: Российский Университет Дружбы Народов*, *13*(2), 364–381.